

Pembelajaran Berbasis Proyek “Mas Bei” untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS

Sumarjo ^{1*}

¹SMP Negeri 9 Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

*Corresponding author: sumarjogya@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 12, 2025

Revised May 20, 2025

Accepted May 20, 2025

Available online May 20, 2025

Kata Kunci:

pembelajaran berbasis proyek;
kinemaster; aktivitas belajar.

Keywords:

*project based learning; kinemaster;
learning activity.*



This is an open access article under the [CCBY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) international license.

Copyright © 2026 by Author. Published by
Balai Tekkomdik DIY, Dinas Dikpora
Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

ABSTRAK

Seorang guru yang profesional dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Bukti kompetensi ini, diantaranya ditunjukkan dengan kemampuan guru mendeskripsikan pengalaman mengajarnya dalam sebuah laporan penelitian tindakan kelas (PTK). Salah satu permasalahan pembelajaran adalah siswa yang pasif selama pembelajaran. Penelitian ini sebuah upaya pembuktian bahwa dengan perlakuan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan penugasan dan presentasi dengan kinemaster dan penugasan mencari informasi beasiswa, mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek “Mas Bei” dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX B SMPN 9 Yogyakarta semester 1 tahun pelajaran 2019-2020. Peningkatan aktivitas pembelajaran ditunjukkan dengan rerata partisipasi pembelajaran sebesar 30 anak (88%) peserta didik aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti diskusi kelompok.

ABSTRACT

A professional teachers are required to have pedagogical competence, personal competence, social competence, and professional competence. Evidence of this competence, among others, is shown by the teacher describing his teaching experience in a classroom action research report (CAR). One of the learning problems is that students are passive during learning. This research is an effort to prove that project-based learning treatment can increase student learning activities. This is proven by assignments and presentations with kinemasters and assignments to find scholarship information, which are able to increase student learning activities. The application of the project-based learning model "Mas Bei" can increase the learning activities of class IX B students of SMPN 9 Yogyakarta semester 1 of the 2019-2020 school year. The increase in learning activities was indicated by an average participation of 30 student (88%) of active students asking, answering, and following group discussions.

1. Pendahuluan

Guru disebut profesional apabila memiliki empat kompetensi yakni kompetensi profesional, pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dalam standar proses pendidikan, guna mencapai standar kelulusan yang diharapkan, maka pembelajaran harus dilaksanakan dengan menyenangkan, inspiratif, menantang, dan interaktif yang mampu mengeksplorasi potensi siswa sesuai dengan talenta, passion, sekaligus perkembangan psikis/mental dan perkembangan fisik peserta didik.

Seorang guru atau pendidik diharapkan memiliki tanggung jawab, kerja keras, dan kompetensi untuk menyajikan pembelajaran sesuai ketentuan. Guru juga mampu mencari solusi dari permasalahan yang ada, mendesaian proyek pembelajaran, dan juga bisa menghasilkan produk. Dengan pembelajaran yang menarik dan inovatif, siswa akan terkondisikan untuk memiliki keterampilan problem solving, mendesain proyek, dan produktif secara bertanggung jawab. Pengalaman pembelajaran ini penting agar nantinya dapat diamalkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang.

Peserta didik yang aktif merupakan modal pembelajaran yang sukses. Pembelajaran yang aktif interaktif, khususnya dalam pembelajaran IPS akan mudah diingat dan tidak sekedar dihapalkan. Interaktif selama kegiatan belajar mengajar akan banyak membekas dalam memori ingatan siswa. Banyak pengetahuan dan konsep-konsep IPS akan selalu diingat sekaligus dipahami karena proses pembelajaran, mengasyikkan, tidak membosankan, penuh semangat dengan metode dan strategi yang tepat.

Pembelajaran yang tidak aktif berarti pembelajaran yang pasif. Kegiatan pembelajaran yang pasif di tunjukkan dengan rasa antusias yang rendah, respon yang dingin, rasa ingin tahu rendah, dan tidak ada motivasi untuk berprestasi. Sebaliknya pembelajaran yang aktif ditunjukkan dengan antusias dalam belajar, dinamis, banyak pertanyaan, dan semangat dalam diskusi dan menyelesaikan tugas. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting, sehingga pembelajaran bermakna dan menancap kuat dalam ingatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal selama pembelajaran, siswa kelas IX B SMPN 9 Yogyakarta memiliki karakter yang berbeda dengan kelas lainnya. Hasil pengamatan awal di kelas ini menunjukkan anak-anak cenderung pasif, lebih banyak diam, kurang ada inisiatif untuk bertanya, banyak mengeluh dengan beban atau tugas dari guru, dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Dengan kondisi ini dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pembelajaran IPS tidak menarik bagi peserta didik.

Melihat beberapa permasalahan yang ada, perlu adanya solusi atau penyelesaian. Dari beberapa alternatif model dan media pembelajaran, penulis memilih model pembelajaran Project Based Learning dengan media pembelajarannya kinemaster untuk menyelesaikan masalah rendahnya aktivitas belajar siswa. Pemilihan ini dengan alasan, bahwa anak yang pasif perlu diberikan aktivitas atau tugas atau proyek agar mereka lebih banyak berpikir dan beraktivitas untuk bisa menghasilkan sebuah karya/produk. Kinemaster dipilih, karena anak-anak suka bermain gawai untuk berfoto, swafoto, dan membuat video. Dengan kinemaster diharapkan anak-anak bisa belajar sesuai dengan passion atau panggilan jiwa mereka.

Project Based Learning, selanjutnya kita sebut pembelajaran berbasis proyek atau PBL menjadi pilihan dalam upaya mengatasi permasalahan di kelas IX B. Menurut pendapat Trianto (2014) PBL merupakan sebuah strategi model atau pendekatan pembelajaran yang aktif inovatif, dengan menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang variatif. Diharapkan dengan model PBL pembelajaran IPS di kelas IX B akan menjadi lebih aktif, lebih hidup, dan lebih menantang bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang relevan, maka permasalahan pembelajaran di kelas IX B perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dengan media presentasi menggunakan aplikasi kine master. Media pembelajaran yang ada selama ini lebih sering menggunakan power point (PPT). Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti mendesain proses pembelajaran yang dinamakan pembelajaran berbasis proyek "Mas Bei" dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar IPS di kelas IX-B SMPN 9 Yogyakarta. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek "Mas Bei", diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. 'Mas Bei' merupakan proyek kelompok di kelas, yakni presentasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi kine master dengan mencari informasi agar termotivasi mendapatkan bea siswa pendidikan di luar negeri sesuai dengan pilihan peserta didik. Motivasi untuk mendapatkan bea siswa di luar negeri sebagai umpan agar siswa lebih tertarik sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yakni "Interaksi Antarneegara Asia dan Negara Lainnya."

Dari identifikasi permasalahan yang ada, selanjutnya penelitian ini lebih fokus kepada dua permasalahan yang ditetapkan yaitu: 1) Bagaimana aktivitas kegiatan belajar mengajar berbasis proyek "Mas Bei" dalam pembelajaran IPS di kelas IX-B SMPN 9 Yogyakarta semester 1 tahun pelajaran 2019-2020? 2) Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek "Mas Bei" mampu menambah aktivitas pembelajaran siswa kelas IX-B SMPN 9 Yogyakarta semester 1 tahun pelajaran 2019-2020?

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas pembelajaran berbasis proyek dengan media aplikasi kinemaster dalam presentasinya.

2. Metode Penelitian

Karya tulis ini merupakan laporan Penelitian Tindakan Kelas atau action research. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu observasi atau pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar berupa satu aktivitas, yang sengaja diciptakan dan berlangsung di dalam kelas secara terpadu. Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan secara kolaboratif, penulis bekerjasama dengan guru pengampu mata pelajaran TIK. Penulis sebagai peneliti melakukan tindakan sedangkan kolaborator mengikuti pembelajaran, memberi masukan dalam hal media khususnya IT sekaligus sebagai pengamat. Kolaborator sekaligus membimbing dan mencermati pembuatan dan presentasi media kinemaster sebagai praktik mapel TIK. Tindakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disampaikan atau diarahkan oleh guru tentang apa saja yang harus dilakukan siswa. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu selama 2 putaran. Model penelitian seperti ketentuan model penelitian tindakan kelas Kemmis & McTaggart. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 1 semester, bulan Juli hingga Desember 2019 diawali dari perencanaan hingga menyusun laporan penelitian. Pelaksanaan diawali pada Bulan Juli-Nopember 2019, hal ini disesuaikan dengan materi yang dibahas sesuai dengan pembagian alokasi waktu dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan.

Pelaksanaan penelitian mulai dari menyusun proposal sampai akhir penyusunan laporan penelitian selama 1 semester. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung 2 siklus, diawali dengan kegiatan pra siklus. Setiap siklus melalui tiga tahapan yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting) dan pengamatan (observing), serta (3) refleksi (reflecting). Pelaksanaan proses pembelajaran menerapkan Project Based Learning (PBL) pembuatan presentasi dengan software kinemaster.

Pelaksanaan setiap siklus relatif sama, yakni sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Perbedaan terletak kepada penerapan perlakuan tertentu sebagai hasil temuan selama refleksi. Demikian juga observasi dilaksanakan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan: (1) lembar observasi pengamatan kegiatan peserta didik pada pembelajaran dengan skala penilaian 1-5 (2) soal pre tes/post berupa tes pilihan ganda dengan rentang nilai 1-100 yang diberikan pada awal dan akhir siklus, dan (3) instrumen angket respon peserta didik dengan skala penilaian 1-5 yang diberikan pada akhir siklus.

Pada tahap refleksi, penulis dan kolaborator duduk bersama, berbincang, berdiskusi hasil pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran, dimana kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dipertahankan adapun kekurangannya untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk catatan berdasar temuan fakta-fakta riil yang ditemui selama proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya sekumpulan data ini membentuk pernyataan. Pernyataan hasil pengamatan ini merupakan hasil pengamatan yang terukur suatu variabel yang bentuknya dapat berupa huruf atau angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran di kelas IX B SMPN 9 Yogyakarta, Jalan Ngeksigondo 30 Yogyakarta.

Proses pengumpulan data dengan tes (pretes dan postes), lembar observasi, dan angket respon peserta didik. Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dengan tahapan: seleksi, sederhanakan data, klasifikasi, memfokuskan, dan mengorganisasi serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif ini mengadaptasi model Miles & Hubberman (1992) dengan tahapan: reduksi data (seleksi data yang penting, relevan, dan penuh makna), sajian deskriptif (berupa cerita atau narasi, visual berupa gambar, dan tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) rerata partisipasi peserta didik kelas IX B SMPN 9 Yogyakarta semester 1 tahun pelajaran 2019-2020 dengan tiga kali pertemuan minimal 75% siswa aktif berpartisipasi, (2) 75% peserta didik menyatakan menerima model PBL dengan kriteria (SB) sangat baik (3) Perolehan nilai dilihat dari rata-rata pretes ke postes peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta semester 1 tahun pelajaran 2019-2020 minimal 75% siswa tuntas diatas KKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi pasif selama pembelajaran dikelas IX B, menuntut kelas tersebut perlu mendapatkan perlakuan tertentu agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Perlakuan yang dipilih untuk kelas IX B adalah tindakan penulis dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PBL) untuk meningkatkan partisipasi aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sekaligus hasil observasi dan refleksi. Hal ini dilaksanakan pada pertemuan 1, 2 maupun pertemuan 3. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pretes siklus I dilaksanakan pada saat pertemuan 1 yaitu Selasa/13 Agustus 2019. Pertemuan berikutnya, Selasa, 20 Agustus 2019. Pertemuan ketiga, Selasa, 27 Agustus 2019. Untuk postes sekaligus penilaian harian materi bab ini pada hari Selasa, 3 September 2019.

Persiapan penelitian tindakan kelas meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penayangan power point (PPT) materi, pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyusun kisi-kisi dan soal pretes/postes, kunci jawaban dan skoring, lembar catatan observasi kegiatan selama pembelajaran, angket siswa, lembar catatan khusus, dan alat perekam.

Siklus I, pertemuan ke 1 diawali pretes dilanjut dengan informasi pelaksanaan pembelajaran dan petunjuk penugasan, dua kali pembelajaran, diakhiri satu kali postes.

Selanjutnya dilaksanakan pretest untuk mendapatkan informasi awal pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yakni :interaksi antarbenua Asia dan benua lain di dunia". Dari hasil pretes diperoleh nilai rata-rata kelas IX B adalah 70,8 atau 71. Rerata ini belum mencapai KKM.

Berdasar hasil pengamatan awal yang menunjukkan rendahnya aktivitas pembelajaran, dilengkapi data rerata nilai yang masih di bawah KKM, maka peserta didik dimotivasi dengan berbagai ilustrasi atau gambaran keberhasilan sebuah proses KBM. Selanjutnya diberikan materi atau diberikan penjelasan terkait dengan materi interaksi antarnegara dengan negara lain di dunia dengan ceramah dilengkapi dengan penayangan PPT. Selanjutnya siswa diberikan LKPD dan penugasan. LKPD bertujuan untuk memandu aktivitas dan memantau belajar siswa. Adapun penugasan berbasis proyek untuk memotivasi agar lebih enjoy selama pembelajaran dengan memberi tantangan kepada kelas IX B. Bentuk penugasan adalah membuat penayangan hasil dari diskusi sesuai pembagian materi dengan aplikasi kinemaster kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pembuatan kinemaster ditarget selama 1 pekan, sehingga pekan depannya sudah bisa dipresentasikan atau menjadi diskusi kelas.

Langkah proses pembelajaran berbasis proyek (PBL) dengan media software kinemaster secara umum meliputi: persiapan, pelaksanaan-pengamatan, dan refleksi. Guru menentukan materi pembelajaran yakni karakteristik negara-negara di dunia. Selanjutnya siswa dibagi dalam delapan kelompok untuk membahas dan mempresentasikan.

Pada tahap awal/persiapan meliputi kegiatan menentukan tema/topik proyek, merancang langkah pengerjaan proyek, dan menyusun shcedull proyek. Dalam hal ini, siswa mendapat pembekalan pembuatan media kinemaster dan teknik presentasi dari mata pelajaran TIK. Adapun dari mata pelajaran IPS siswa mendapat tugas untuk mendiskripsikan karakteristik sebuah negara yang sudah ditentukan guru hasil dari undian yang dilakukan siswa. Adapun waktu pengerjaan dibatasi 1 pekan, apapun hasilnya harus sudah siap dipresentasikan. Tahap kedua yakni pelaksanaan proyek meliputi kegiatan proses pengerjaan hingga presentasi/publikasi hasil proyek yang difasilitasi dan dimonitoring oleh guru.

Tahap ketiga yakni refleksi meliputi kegiatan evaluasi proses dan evaluasi hasil pengerjaan proyek. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, antara guru (peneliti) dengan kolabolator. Evaluasi dengan panduan lembar observasi dan catatan dari guru dan kolaborator. Adapun evaluasi hasil kerja proyek atau produk yang dihasilkan, dilaksanakan saat presentasi. Guru dan kolaborator sebagai guru TIK langsung memberikan evaluasi dan masukan kepada peserta didik atas hasil kinerja berupa produk dan kemampuan presentasi siswa.

Pada tahap kedua, yakni proses belajar mengajar, kegiatannya berupa guru (peneliti) mengajar dan kolaborator melakukan pengamatan dengan mencatat semua aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran guru pada pertemuan 1, 2, dan ke 3.

Demikian pelaksanaan siklus I pada pertemuan 1. Demikian pula pertemuan ke 2, dan ke 3, diawali dengan perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi.

Hasil refleksi menyepakati bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya, yakni siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, ada tambahan perlakuan yakni tantangan tugas mencari informasi tentang bea siswa di luar negeri. Penugasan ini memiliki tujuan agar siswa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar lebih giat dan mampu belajar sampai di luar negeri, berwawasan global, dan tetap mencintai tanah air Indonesia.

Pelaksanaan siklus II ini diawali dari perencanaan berdasar hasil refleksi dan evaluasi siklus I, pelaksanaan tindakan, selama pembelajaran sekaligus hasil pengamatan, dan refleksi/evaluasi. Siklus II dilaksanakan tiga pertemuan. Pelaksanaan siklus II, diawali dengan Pretes yang dilaksanakan pada Hari Selasa/ 1 Oktober 2019, pertemuan berikutnya Selasa/8 Oktober 2019 untuk pertemuan 2, dan pertemuan ketiga, Selasa/ 15 Oktober 2019, untuk postes siklus II, Selasa, 22 Oktober 2019.

Setelah seluruh pembelajaran terlaksana, selanjutnya dilakukan postes sekaligus sebagai penilaian harian (PH). PH dilaksanakan pada hari Selasa/ 22 Oktober 2019. Perolehan rerata nilai PH adalah 80,8 atau 81. Hasil analisis dari angket yang telah diisi peserta didik menyatakan bahwa pada siklus II 30 anak (89%) peserta didik menyatakan presentasi dengan kinemaster menarik, menjadikan lebih terampil, dan dapat menemukan ide-ide baru.

Rangkaian pembelajaran diakhiri dengan postes atau PH Dengan berakhirnya penilaian harian ini, maka selesai sudah rangkaian penelitian tindakan kelas di IX B.

Semua langkah sudah terlaksana dan unsur – unsur pembelajaran sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil tersebut maka penulis bersama kolaborator menyimpulkan bahwa semua unsur data sudah memenuhi target, sehingga penelitian ini cukup sampai dengan siklus II.

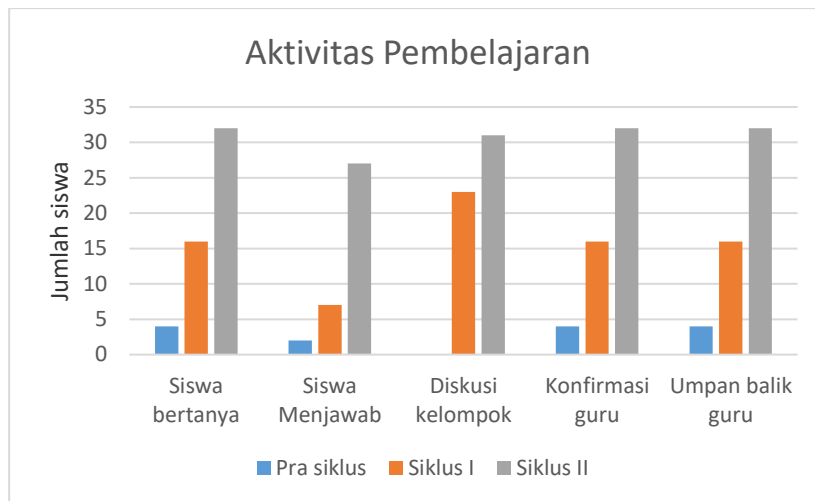
Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas tiap siklus dan antar siklus yang dilakukan oleh peneliti. Pembahasan meliputi bagaimana penerapan model Project Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IXB SMPN 9 Yogyakarta semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasar pengamatan peneliti dan kolaborator, ada perubahan pelaksanaan pembelajaran di kelas IXB. Perubahan ini dilihat dari keaktifan siswa selama KBM. Keaktifan dilihat partisipasi siswa dalam diskusi, keaktifan bertanya, kemauan menjawab selama diskusi di kelas. Peningkatan aktifitas guru dilihat dari perhatian berupa konfirmasi dan umpan balik yang diberikan guru terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menguatkan peningkatan aktivitas ini juga dilihat dari hasil penilaian harian, hasil nilai dari LKPD yang dikerjakan secara kelompok, dan analisis hasil jawaban dari angket yang diisi peserta didik.

Adanya peningkatan aktivitas ini dilihat dari adanya perubahan aktivitas selama proses belajar mengajar. Pengamatan berlangsung sebelum dan selama pembelajaran. Siklus I merupakan perbandingan hasil pengamatan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran model PBL dengan media presentasi kinemaster.

Perubahan dalam aktivitas pembelajaran siswa sudah meningkat, namun belum mencapai target indikator. yang ditentukan peneliti, yakni minimal 75% siswa aktif. Pada siklus I keaktifan pembelajaran siswa baru sejumlah 16 siswa atau 48%. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II, dengan penambahan penugasan berupa motivasi mendapatkan kesempatan belajar ke luar negeri secara gratis atau mendapatkan beasiswa, aktivitas siswa mencapai 95% atau 32 peserta mengalami peningkatan lebih aktif dalam pembelajaran.

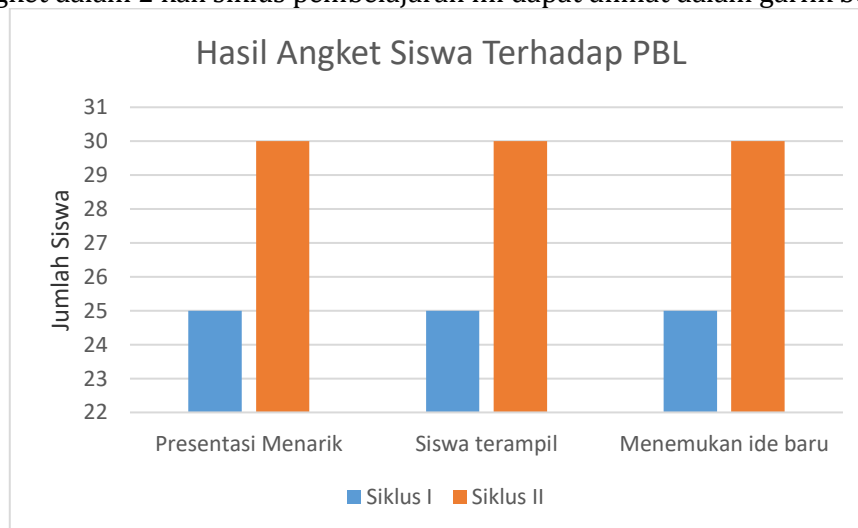
Berikut grafik hasil rekap observasi pembelajaran dilihat dari aktivitas pembelajaran prasiklus, dibandingkan dengan siklus I, dan siklus II.



Berdasar grafik aktivitas pembelajaran, menunjukkan bahwa secara umum aktivitas pembelajaran siswa mengalami peningkatan, yakni 32 siswa bertanya (94%) dan 27 siswa (79%) aktif menjawab, serta 31 anak (91%) anak melaksanakan diskusi dengan baik. Adapun jika di rata-rata maka partisipasi aktivitas belajar siswa sebesar 30 anak (88%) aktif dalam bertanya, menjawab dan diskusi kelompok dengan kriteria sangat baik (SB).

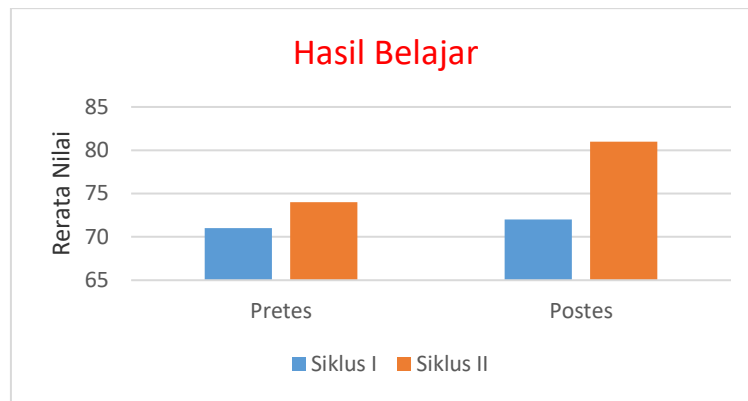
Angket dalam penelitian tindakan ini, sebagai penguat dalam menganalisis Berdasar grafik tersebut menunjukkan terdapat perubahan aktivitas pembelajarana siswa dengan penerapan model PBL. Angket juga sebagai timbal balik dari siswa sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dalam penelitian tindakan ini. Melalui angket/kuisisioner yang telah dibagikan siwa, menyatakan angket 75% peserta didik menerima model PBL dengan kriteria (SB) sangat baik

Hasil angket dalam 2 kali siklus pembelajaran ini dapat dilihat dalam garfik berikut.



Dengan hasil ini, membuktikan bahwa pembelajaran dengan model PBL bisa meningkatkan aktivitas belajar anak dengan menyatakan PBL lebih menarik, lebih terampil, dan dapat menemukan ide-ide baru.

Dilihat dari hasil postes cukup bagus, meski belum sesuai target. Hasil postes dipergunakan untuk membuktikan bahwa penerapan model PBL, selain mampu meningkatkan aktivitas siswa juga mampu meningkatkan prestasi atau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adanya peningkatan sebesar 3 digit rerata nilai dari pretes yang reratanya 70,8 atau 71 menjadi rerata nilai yang dicapai siswa 74,4 atau 74 saat postes pada pelaksanaan siklus I. Adapun pada siklus II rerata nilai pretes 72 dan saat postes reratanya 80,8 atau 81, ada peningkatan 9 digit. Hasil belajar ditampilkan dalam grafik berikut:



Pelaksanaan PBL, selain mampu meningkatkan aktivitas belajar anak, juga mampu meningkatkan hasil belajar. Jika dalam pelaksanaan siklus I hanya ada kenaikan nilai dari pretes ke postes 3 digit, maka pada pelaksanaan siklus II peningkatan rerata nilai mencapai 9 digit.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran berbasis proyek "Mas Bei" dalam pembelajaran IPS di kelas IX-B SMP Negeri 9 Yogyakarta semester 1 tahun pelajaran 2019-2020 dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tiap siklus 3 kali pertemuan. Pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran berkelompok (cooperative learning) dan penugasan pembuatan proyek presentasi dengan software kinemaster serta penugasan mencari informasi untuk mendapatkan beasiswa pendidikan di luar negeri. 2) Penerapan model pembelajaran berbasis proyek "Mas Bei" dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 9 Yogyakarta semester 1 tahun pelajaran 2019-2020. Peningkatan aktivitas pembelajaran ditunjukkan dengan rerata partisipasi pembelajaran sebesar 30 anak (88%) peserta didik aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti diskusi kelompok.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi & Suhardjono & Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- A.M. Sardiman. (2001). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ali Muhammad. (2008). Guru dalam proses mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Diyah Umamah. (2012). Skripsi: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Melalui Metode Time Token Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 3 Pakem Sleman. Yogyakarta: UNY <https://eprints.uny.ac.id/18046/>
- Fajariyah, Laily Amin. (2018). Didaktika Pendidikan Dasar: Pembelajaran Teks Report Dengan Proyek "Cerdig" Berbasis Kinemaster <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/69>
- Lestari, Tutik. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contohcontoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas Xi Multimedia Smk Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta https://eprints.uny.ac.id/29432/1/Tutik%20Lestari_10520244042.pdf
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Rusno. (2011). Jurnal Inspirasi Pendidikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang
- Satrianawati. (2017). Model Pembelajaran Untuk Keterampilan ABAD 21. Yogyakarta: Deepublish
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wena, Made. (2014). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara